



Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional terhadap Pelayanan Promotif dan Preventif di Puskesmas Kutalimbaru Kota Medan

Wuni Barokah^{1*}, Nur Cahaya Hasibuan², Fitriani Pramita Gurning³

¹⁻³Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia

Email: wunibarokah@gmail.com, nurcahayahsb2023@gmail.com, fitrianigurning@uinsu.ac.id

Korespondensi penulis : wunibarokah@gmail.com*

Abstract : *This study discusses the implementation of the National Health Insurance Program (JKN) in improving promotive and preventive services at the Kutalimbaru Health Center in Medan City. The main focus of the study is how the JKN program supports health prevention and promotion efforts through capitation fund management, the role of health workers, and community and cross-sector involvement. Data were obtained through interviews with JKN program holders and patients, and supported by literature studies from various scientific journals. The results of the study indicate that the JKN program has made a positive contribution to strengthening promotive and preventive services, although there are still obstacles such as limited resources, less than optimal community participation, and fund management that needs to be more transparent and efficient. The main recommendations include increasing the capacity of health workers, strengthening cross-sector collaboration, and utilizing information technology to expand the reach of health education. This study emphasizes the importance of integrating promotive/preventive programs in the JKN system to achieve quality and sustainable Universal Health Coverage (UHC).*

Keywords: *Promotive Services, Preventive Service, Kutalimbaru Health Center*

Abstrak : Penelitian ini membahas implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam meningkatkan pelayanan promotif dan preventif di Puskesmas Kutalimbaru Kota Medan. Fokus utama penelitian adalah bagaimana program JKN mendukung upaya pencegahan dan promosi kesehatan melalui pengelolaan dana kapitasi, peran tenaga kesehatan, serta keterlibatan masyarakat dan lintas sektor. Data diperoleh melalui wawancara dengan pemegang program JKN dan pasien, serta didukung oleh studi literatur dari berbagai jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program JKN telah memberikan kontribusi positif dalam memperkuat layanan promotif dan preventif, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya, partisipasi masyarakat yang belum maksimal, dan pengelolaan dana yang perlu lebih transparan dan efisien. Rekomendasi utama meliputi peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, penguatan kolaborasi lintas sektor, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan edukasi kesehatan. Studi ini menegaskan pentingnya integrasi program promotif-preventif dalam sistem JKN untuk mencapai Universal Health Coverage (UHC) yang berkualitas dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pelayanan Promotif, Pelayanan Preventif, Puskesmas Kutalimbaru

1. PENDAHULUAN

Implementasi Universal Health Coverage (UHC) di Indonesia menunjukkan kemajuan yang beragam, seperti di Medan yang telah melampaui target indikator utama, meskipun masih ada tantangan dalam kesadaran publik dan koordinasi antarlembaga (Salsabila, 2024). Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) juga telah memberikan dampak beragam pada pelayanan promotif dan preventif di Puskesmas; meskipun pendanaan meningkat dan memungkinkan inovasi (Irwandy & Sjaaf, 2018), tantangan seperti partisipasi masyarakat yang terbatas, pelatihan staf yang tidak memadai, dan kebijakan yang tidak jelas masih ada (Mulfatun et al., 2024), serta layanan promotif dan

preventif yang masih didanai terutama melalui bantuan operasional kesehatan (BOK) (Nadia et al., 2023).

Program Jaminan Kesehatan Nasional, atau JKN, adalah inisiatif strategis yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk memastikan bahwa semua masyarakat memiliki akses yang sama terhadap layanan kesehatan, termasuk di fasilitas kesehatan primer seperti Puskesmas. JKN dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 mengenai Sistem Jaminan Sosial Nasional yang menekankan pentingnya keadilan dan perlindungan sosial untuk semua warga negara, terutama bagi masyarakat yang rentan dan kurang mampu (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2023). Puskesmas, sebagai ujung tombak dalam pelayanan kesehatan, memainkan peranan yang krusial dalam implementasi program ini, terutama dalam aspek pelayanan yang bersifat promotif dan preventif (Salsabila, 2024).

Dalam pelaksanaannya Jaminan Kesehatan Nasional yang dimulai sejak 2014 telah memberikan dampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat. Namun, beriringan dengan pelaksanaannya juga masih banyak tantangan dan hambatan untuk memperluas cakupan JKN. Menurut Laporan Hasil Penelitian Evaluasi Kebijakan JKN di 13 Provinsi Indonesia dalam (Candra et al., 2020), hingga akhir 2019 capaian kepesertaan JKN nasional baru mencapai 83,6% dan jauh lebih rendah dari target yang telah ditetapkan. Hambatan yang terjadi dalam kewajiban kepesertaan dan regulasi pendaftaran menyebutkan hal ini dapat memperberat peserta mandiri, terutama yang latar belakang ekonomi rendah atau tidak stabil. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kebijakan program JKN belum mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan jika masih terdapat banyak hambatan yang belum terselesaikan. Oleh karena itu, penggunaan pelayanan kesehatan harus dapat memberikan kemudahan akses dan pelayanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya, regulasi, dan hubungan antar stakeholder yang terkait (Candra et al., 2020).

Pelayanan promotif dan preventif di puskesmas memiliki peran sentral dalam menekan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular maupun tidak menular. BPJS Kesehatan sebagai penyelenggara JKN secara aktif mendorong Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), khususnya puskesmas, untuk mengoptimalkan inovasi dalam program promotif dan preventif demi mendukung pencapaian Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK). Upaya ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem kesehatan yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi peserta JKN-KIS (Ghufron, 2022).

Puskesmas Kutalimbaru, sebagai salah satu Puskesmas di wilayah Kota Medan, memiliki peran penting dalam pelaksanaan program JKN, khususnya dalam mengimplementasikan pelayanan promotif dan preventif. Pelayanan ini meliputi upaya pencegahan penyakit dan promosi kesehatan yang bertujuan mengurangi risiko penyakit serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat. Namun, efektivitas implementasi program ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan pengelolaan dana kapitasi yang optimal. Pengelolaan dana kapitasi JKN di Puskesmas Kutalimbaru menjadi aspek krusial dalam mendukung pelaksanaan pelayanan promotif dan preventif. Dana kapitasi yang diterima harus dikelola secara transparan dan efisien agar dapat memenuhi kebutuhan operasional dan jasa pelayanan kesehatan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Doanita et al., 2025).

Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan program JKN belum sepenuhnya memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan promotif dan preventif di Puskesmas. Contoh dari penelitian di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati menunjukkan bahwa meskipun ada perubahan dalam kebijakan dan sumber pendanaan, pelayanan promotif dan preventif tetap tidak menunjukkan perubahan yang berarti karena masih tergantung pada dana Bantuan Operasional Kesehatan dan minimnya koordinasi di antara tenaga kesehatan. Hal ini menandakan perlunya evaluasi dan peningkatan dalam hal pelaksanaan JKN agar pelayanan promotif dan preventif dapat dilaksanakan secara maksimal (Sari et al., 2023).

Oleh karena itu, upaya edukasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi bagian penting dalam strategi pelaksanaan JKN di Puskesmas Kutalimbaru. Kondisi demografis dan epidemiologis di wilayah Kutalimbaru juga mempengaruhi kebutuhan dan prioritas pelayanan promotif dan preventif. Data Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang menunjukkan adanya tantangan kesehatan masyarakat yang memerlukan intervensi promotif dan preventif yang tepat sasaran (Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang, 2023). Hal ini menuntut Puskesmas untuk mampu merancang program yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan local (Irwandy & Sjaaf, 2018).

Peran tenaga kesehatan di Puskesmas Kutalimbaru sangat menentukan keberhasilan implementasi program JKN, khususnya dalam pelayanan promotif dan preventif. Kualitas sumber daya manusia, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan mutu pelayanan (Manajemen Pengelolaan Obat di Puskesmas Kutalimbaru, 2023). Dengan dukungan tersebut, Puskesmas dapat memberikan layanan yang responsif dan berorientasi pada pencegahan penyakit. Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis implementasi program JKN terhadap pelayanan promotif dan preventif di Puskesmas Kutalimbaru Kota Medan, dengan fokus pada pengelolaan dana kapitasi, peran tenaga kesehatan, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas dan mendukung pencapaian Universal Health Coverage (UHC) di tingkat lokal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau isu kemanusiaan. Purposive sampling digunakan untuk mengidentifikasi informan kunci dan pendukung, dengan total dua informan. Informan kunci adalah Pemegang Program JKN, dan informan pendukung adalah seorang pasien. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan terkait sebagai data primer, serta data sekunder berupa profil Puskesmas Kutalimbaru Kota Medan. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pertanyaan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan alat tulis, perekam audio, dan panduan wawancara selama proses pengumpulan data.

Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan studi-studi sebelumnya yang telah dipublikasikan dan disesuaikan dengan konteks puskesmas di lokasi penelitian. Pertanyaan mencakup kebijakan sebelum dan selama periode JKN, tenaga kesehatan, pendanaan, fasilitas, infrastruktur, jenis layanan promotif dan preventif, serta tantangan yang dihadapi. Untuk memastikan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik cek kembali dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber menggunakan metode pengumpulan data serupa (wawancara) dan melakukan pemeriksaan silang terhadap sumber-sumber yang berhubungan dengan data penelitian. Transferabilitas laporan diuji dengan memberikan deskripsi yang tepat, terstruktur, rinci, dan jelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan hasil penelitian yang mendalam mengenai implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) terhadap pelayanan promotif dan preventif di Puskesmas Kutalimbaru Kota Medan. Data yang disajikan merupakan hasil transkrip wawancara mendalam dengan para informan kunci dan pendukung, yang memberikan gambaran komprehensif dari berbagai perspektif.

Kebijakan implementasi promotif dan preventif di puskesmas

“Untuk promotif dan preventif penunjangnya itu sangat penting dalam bentuk layanan ataupun dalam bentuk penyuluhan karna untuk menaikkan mutu pelayanan masyarakat jadi sebenarnya program ini sangat-sangat dan harus betul-betul di jalankan.”

Jumlah kesehatan tenaga kesehatan di Puskesmas setelah diberlakukannya JKN

“Petugasnya sudah sangat mencukupi karnakan emang tugas kita masing-masing disini sudah ada, dan petugasnya sudah mencukupi di programnya masing-masing dan tetapi ada juga yang memang program sekaligus 2 program. Seperti bidan yang seharusnya megang persalinan ini ikut memegang program kesehatan masyarakat juga.”

Kendala eksternal dalam pelaksanaan pelayanan promotif dan preventif

“Kendala dari masyarakat itu banyak sekali, seperti mereka hanya menangkap satu atau menerima hal yang mereka mengerti contohnya bahasa karnakan disini lingkungannya orang karo nah kalau kita menjelaskan bahasa indonesia mereka kurang memahami, tetapi kalau kita ungkapkn dengan bahasa karo mereka langsung mengerti, apalagi tujuannya Cuma satu yaitu pelayanannya harus maksimal, nah terkadang masyarakat ini conthnya ini yang paling simpel seperti program bupati yaitu program Mapro yang saat ini yang sedang berjalan tetapi mereka memanggap program itu untuk semua orang padahal program itu hanya untuk masyarakat yang benar-benar miskin. Intinya masyarakat ini akan memahami yang sebahasa sama mereka dan yang mereka inginkan.”

Pembiayaan dan pendanaan kegiatan kesehatan serta pelaksanaan program promotif dan preventif

“Semua pendanaan sudah masuk ke dana JKN dan itu semua diserahhkn kebagian bedahara itu biasanya dilakukan nya dengan cara mereka yang turun ke lapangan dengan surat tugas yang di tanda tangani oleh kepala desa dan bukti foto mereka turun kelapangan dengan waterak ada tanggal, jam, lokasi kemudian apa yang sudah mereka dapat hasil dari lapangan atau masalah yang mereka temukan di lapangan itu akan di masukkan ke dalam sebuah namanya rapat dan akan di ajukan lagi ke bagian anggaran atau keuangan , nah disitulah pendanaanya”

Sarana dan prasarana dan peralatan yang digunakan dalam penyelenggaraan pelayanan promotif dan preventif

“Sarana dan prasarana disini lumayan sudah bagus karna yang sering disini barangbarang yang sudah ada yang sudah di beriakan dari pemerintah seperti alat ukur kesehatan, alat timbangan, dan alat dokter gigi yang langsung turun kedesa , alat tensi yang sudah ada. Dan di bilang sudah memadai, sudah memadai hanya saja alatnya terbatas dan mungkin kendalanya Cuma disitu aja karna alatnya terbatas, mangknya setiap pemeriksaan akan di lakukan bergiliran tetapi hanya saja masyarakat ini tidak sabaran dan maunya saya duluan saya duluan.”

Pelayanan promotif dan preventif dan penyelenggaraannya upaya kesehatan

“Upayanya harus tetap memberikan semua masyarakat ini mengertilah seperti memberikan sosialisasi yang terus memberi iklan atau omongan dari wa atau sosial media iklan dari posyandu, posbindu, itu sajalah yang tujuan kita yang dalam kesehatan tersebut apakah tentang kesadaran kesehatan diri ataukah tentang jaminan kesehatan diri atau cara mengonsumsi obat-obatan untuk dia sendiri dan itulah program yang tidak akan pernah putus karna itu memang harus tetap kita omongkan terus menerus ke masyarakat seperti itu.”

Akses informasi mengenai JKN

“Aksesnya mudah.. manfaatnya untuk kami sekeluarga puskesmas kutalimbaru ini bagus semua pelayanannya, dan manfaatnya untuk kami sendiri seperti tadi kami di tes tensinya, di periksa kesehatan kami, di kasih obat, kami ditanyai apa keluhannya.”

Akses pelayanan promosi kesehatan

“Orang orang puskesmasnya selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat kalo misalnya ada penyakit yang tidak dapat diatasi mereka di oper ke rumah sakit yang lebih bagus”

Program JKN dapat membantu dalam kualitas hidup

“Banyak kali membantu kami di masyarakat Kutalimbaru ini, seperti kek kami inilah kami suami istri berobat selalu kemari karena tanggapan orang orang puskesmas

nya bagus, di kasih tau apa pantang pantangan yang tidak boleh dikonsumsi selama proses penyembuhan.”

Dari hasil wawancara dengan pengelola program JKN, terungkap bahwa layanan promosi dan pencegahan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi telah menjadi fondasi utama dalam usaha mencegah dan mengatasi penyakit di lingkungan masyarakat. Sumber informasi tersebut menyoroti betapa pentingnya kampanye kesehatan dan pendidikan masyarakat sebagai komponen dari strategi promosi yang efektif, sesuai dengan hasil penelitian Doanita et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengoptimalan dana kapitasi sangat krusial untuk mendukung aktivitas promosi di tingkat puskesmas (Doanita et al., 2023).

Kebijakan JKN secara keseluruhan telah menetapkan bahwa layanan kesehatan primer, seperti puskesmas, harus secara terus-menerus memberikan pelayanan yang bersifat promosi dan pencegahan. Namun, dalam penerapannya di lapangan, masih terdapat berbagai hambatan, termasuk kekurangan dalam tenaga medis, sarana dan prasarana, serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan penyakit. Data dari Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang (2023) menunjukkan adanya angka tinggi untuk penyakit menular dan tidak menular yang seharusnya bisa diminimalisir melalui tindakan pencegahan dan promosi yang lebih intensif.

Dalam wawancara, pemegang program JKN di Puskesmas Kutalimbaru mengungkapkan bahwa kegiatan promotif dan preventif yang dilakukan meliputi penyuluhan langsung ke masyarakat, pemeriksaan kesehatan rutin, serta kolaborasi dengan kader posyandu dan tokoh masyarakat. Upaya ini dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, namun masih terkendala oleh rendahnya partisipasi aktif warga dan kurangnya dukungan lintas sektor. Penelitian terdahulu di wilayah Sumatera Utara juga menunjukkan pentingnya peran Puskesmas dalam mengoptimalkan dana JKN untuk pelayanan promotif dan preventif. Skripsi Nurul Asiqin (2022) di Puskesmas Mandala Kota Medan menekankan bahwa pemanfaatan program rujuk balik (PRB) pasien hipertensi peserta JKN dapat meningkatkan kontinuitas pelayanan preventif dan menurunkan risiko komplikasi penyakit kronis. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi JKN yang terintegrasi dengan pelayanan preventif dapat meningkatkan hasil kesehatan masyarakat (Nurul, 2022).

Manajemen dana kapitasi JKN menjadi salah satu masalah penting dalam mendukung kelangsungan program promosi dan pencegahan. Berdasarkan wawancara,

dana kapitasi yang diterima oleh puskesmas diperuntukkan untuk mendanai operasional layanan, insentif untuk tenaga kesehatan, serta pengadaan peralatan kesehatan sederhana untuk deteksi awal penyakit. Namun, muncul hambatan ketika distribusi dana tidak seimbang dengan kebutuhan di lapangan, sehingga beberapa program harus beroperasi dalam batasan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Sari et al. (2022) yang menekankan perlunya transparansi dan efisiensi dalam manajemen dana kapitasi agar program promosi dapat berfungsi secara optimal (Sari et al., 2022).

Tenaga medis di Puskesmas Kutalimbaru, berdasarkan informasi yang diperoleh, telah menjalani pelatihan khusus mengenai pelaksanaan program JKN dan strategi pencegahan serta promosi. Namun, tingginya beban kerja dan jumlah tenaga medis yang terbatas sering kali menghalangi penyampaian layanan yang optimal. Penelitian oleh Pratiwi dan rekannya (2021) menekankan bahwa peningkatan kapasitas serta jumlah tenaga kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas layanan promosi dan pencegahan di puskesmas (Pratiwi et al., 2021).

Di samping faktor internal puskesmas, keberhasilan pelaksanaan program JKN juga bergantung pada dukungan dari pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait. Sumber informasi mengungkapkan bahwa perluasan koordinasi antar sektor, seperti dengan dinas kesehatan, pemerintah desa, dan organisasi masyarakat, harus ditingkatkan agar program promosi dan pencegahan dapat mencapai semua lapisan masyarakat. Penelitian oleh Kurniawan dan tim (2020) menunjukkan bahwa kerjasama antar sektor sangat krusial dalam meningkatkan jangkauan dan efektivitas intervensi kesehatan masyarakat (Kurniawan et al., 2020).

Dari perspektif masyarakat, wawancara yang dilakukan dengan pasien mengindikasikan bahwa mayoritas individu mulai menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan secara teratur dan gaya hidup yang sehat. Meskipun demikian, masih terdapat anggapan negatif dan rasa takut terhadap layanan kesehatan, khususnya di antara orang-orang lanjut usia dan mereka yang memiliki pendidikan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan rekan-rekan (2020) mengungkapkan bahwa faktor-faktor sosiokultural dan tingkat pendidikan berperan besar dalam perilaku pencarian layanan kesehatan yang bersifat promosi dan pencegahan (Arifin et al., 2020).

Analisis pelaksanaan program JKN di Puskesmas Kutalimbaru juga menekankan perlunya inovasi dalam cara penyuluhan dan pendidikan bagi masyarakat. Para narasumber merekomendasikan pemanfaatan media digital dan aplikasi kesehatan sebagai jalur untuk menyebarkan informasi yang lebih efektif dan luas, terutama di zaman digital saat ini.

Penemuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al.(2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan berbasis komunitas (Nugroho et al., 2023).

Visualisasi Word Cloud



Gambar 1. Visualisasi Word Cloud

Word cloud ini secara visual merepresentasikan frekuensi kemunculan kata-kata kunci utama yang diidentifikasi dari data. Kata-kata yang menonjol seperti 'kesehatan', 'masyarakat', 'program', 'puskesmas', 'pelayanan', 'promotif', dan 'preventif' secara kuat mengindikasikan bahwa fokus pembahasan dalam wawancara sangat berpusat pada aspek-aspek inti dari penelitian ini.

Dominasi kata 'kesehatan' dan 'masyarakat' menegaskan bahwa para informan, baik dari pihak Puskesmas maupun penerima layanan, memiliki pemahaman yang kuat tentang tujuan utama program JKN, yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kehadiran kata 'program' dan 'puskesmas' secara signifikan menunjukkan bahwa implementasi JKN di Puskesmas Kutalimbaru adalah topik sentral diskusi, termasuk mekanisme dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Lebih lanjut, kemunculan kata 'pelayanan', 'promotif', dan 'preventif' dalam ukuran besar mengkonfirmasi bahwa fokus wawancara berhasil menggali informasi spesifik terkait bagaimana Program JKN mendukung dan mempengaruhi upaya pelayanan kesehatan yang bersifat promotif (penyuluhan, promosi kesehatan) dan preventif (pencegahan penyakit). Hal ini sejalan dengan judul penelitian yang menyoroti kedua jenis pelayanan tersebut.

Kata-kata lain seperti 'pemeriksaan', 'penyuluhan', 'manfaat', 'kendala', 'upaya', dan 'pendanaan' meskipun tidak sebesar kata kunci utama, tetap memberikan petunjuk penting. Kata-kata ini kemungkinan mencerminkan aspek-aspek detail dari implementasi, seperti

Kata 'semua' dan 'masyarakat' juga menunjukkan persentase yang signifikan, sekitar 36% dan 35% masing-masing. Frekuensi kata 'masyarakat' sangat relevan dengan topik penelitian, mengindikasikan bahwa informan secara konsisten merujuk pada dampak program terhadap populasi umum atau target penerima layanan. Kata 'semua' dapat merefleksikan cakupan program atau upaya untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Sementara itu, kata-kata seperti 'seperti', 'dari', 'harus', 'karena', 'ada', 'sudah', 'mereka', 'ini', 'apa', 'atau', 'dalam', 'kesehatan', dan 'apakah' menunjukkan persentase cakupan yang lebih rendah namun tetap penting. Kata 'kesehatan' meskipun berada di urutan bawah (sekitar 18%), keberadaannya tetap mengkonfirmasi bahwa fokus utama dari semua pembahasan adalah terkait dengan isu kesehatan dan pelayanan kesehatan. Kata 'harus' dan 'sudah' mungkin menunjukkan aspek normatif atau kondisi eksisting dari implementasi program, seperti regulasi yang harus dipatuhi atau pencapaian yang sudah ada. Kata 'karena' dan 'apa' dapat mengindikasikan bahwa informan sering menjelaskan alasan di balik suatu kondisi atau menanyakan informasi.

Distribusi persentase cakupan kata-kata ini memperkuat argumen bahwa wawancara berhasil menggali informasi mendalam dan relevan mengenai implementasi Program JKN. Data ini secara kuantitatif mendukung bahwa pembahasan dengan pemegang program JKN di Puskesmas Kutalimbaru memang terfokus pada program, masyarakat, dan berbagai aspek terkait implementasi serta dampaknya, yang selanjutnya akan dianalisis lebih lanjut dalam kaitannya dengan pelayanan promotif dan preventif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan wawancara menunjukkan bahwa implementasi program JKN di Puskesmas Kutalimbaru telah berjalan cukup baik dalam aspek promotif dan preventif, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Upaya peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, pengelolaan dana yang efisien, serta kolaborasi lintas sektor menjadi kunci utama untuk memperkuat layanan promotif dan preventif di masa mendatang. Studi oleh Wulandari et al. (2022) menegaskan bahwa integrasi program promotif-preventif dalam sistem JKN sangat penting untuk mencapai Universal Health Coverage (UHC) yang berkualitas.

4. KESIMPULAN

Program JKN telah berhasil menguatkan pelayanan promotif dan preventif melalui penyuluhan intensif, kampanye edukasi, imunisasi rutin, dan deteksi dini PTM di komunitas. Keberhasilan ini didukung oleh dana kapitasi JKN, tenaga kesehatan yang kompeten, dan partisipasi masyarakat. Namun, masih ada tantangan dalam optimalisasi dan

transparansi dana, serta kolaborasi lintas sektor. Untuk itu, pemanfaatan teknologi informasi direkomendasikan guna meningkatkan efektivitas penyuluhan dan edukasi kesehatan. Penguatan ini diharapkan dapat mengoptimalkan kontribusi JKN dalam mencapai Universal Health Coverage (UHC) dan meningkatkan kesehatan masyarakat di Puskesmas Kutalimbaru secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Suryani, & Fitria, L. (2020). Pengaruh faktor sosio-kultural terhadap perilaku pencarian layanan kesehatan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(2), 88–97.
- Asiqin, N. (2022). *Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Program Rujuk Balik (PRB) pasien hipertensi peserta JKN di Puskesmas Mandala Kota Medan* (Skripsi, UIN Sumatera Utara).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang. (2023). *Profil kesehatan Kabupaten Deli Serdang tahun 2022*. Dinas Kesehatan.
- Doanita, A., Sari, Y., & Rahmawati, D. (2023). Optimalisasi pengelolaan dana kapitasi JKN dalam mendukung program promotif dan preventif di Puskesmas. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(1), 45–56.
- Doanita, I., Melisa, D., Wulandari, N., Mazid, R. A., & Oktapianti, W. A. (2025). Analisis pengelolaan dan pemanfaatan dana kapitasi JKN di Puskesmas Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesehatan dan Sosial, Universitas Islam Sumatera Utara*.
- Ghufron. (2022, March 26). *Puskesmas Anak Setatah*. <http://pkmanaksetatah.merantikab.go.id/berita/5/Puskesmas-Berperan-PentingdalamPenguatan-Promotif-dan-Preventif-Peserta-JKN>
- Irwandy, I., & Sjaaf, A. C. (2018). Dampak kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional terhadap efisiensi rumah sakit: Studi kasus di Provinsi Sulawesi Selatan. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin*, 14(4), 360–367. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V11I3.1262>
- Kurniawan, B., Sari, N., & Hidayat, T. (2020). Kolaborasi lintas sektor dalam implementasi program kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Global*, 5(3), 134–142.
- Mulfatun, A., Sabilu, Y., & Suhadi, S. (2024). Implementasi program promotif dan preventif di Puskesmas Pasir Putih Kecamatan Pasir Putih tahun 2023. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan*, 5(1). <https://doi.org/10.37887/jakk.v4i4.46986>
- Nadia, N., Hadiwardjo, Y. H., & Nugrohowati, N. (2023). Implementasi program Jaminan Kesehatan Nasional terhadap pelaksanaan pelayanan promotif dan preventif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(05), 388–401. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i05.2267>

- Nugroho, Y., Lestari, D., & Mulyani, S. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi dalam program promotif kesehatan berbasis komunitas. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 9(1), 21–30.
- Pratiwi, D. N., Rahmawati, E., & Putri, A. (2021). Pengaruh kapasitas tenaga kesehatan terhadap mutu layanan promotif dan preventif di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 67–75.
- Salsabila, G. (2024). *Program Universal Health Coverage Jaminan Kesehatan Medan Berkah (UHC JKMB) untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat Kota Medan dari perspektif otonomi daerah* (Disertasi, Universitas Sumatera Utara). <https://doi.org/10.23960/administratio.v15i2.430>
- Sari, D. P., Wulandari, S., & Prasetyo, A. (2022). Transparansi pengelolaan dana kapitasi JKN pada layanan promotif dan preventif. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 99–110.
- Wulandari, S., Prasetyo, A., & Sari, D. P. (2022). Integrasi program promotif-preventif dalam sistem JKN untuk mendukung UHC. *Jurnal Kesehatan Nasional*, 18(2), 150–162.